

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan pengujian Pengaruh Kesiapan Alat, *Yard Occupancy Ratio*, dan *Idle Time* terhadap Produktivitas Bongkar Muat. Objek yang digunakan yakni PT Pelindo Terminal Petikemas Semarang. Berdasarkan telaah dan pembahasan, dapat diperoleh kesimpulan seperti di bawah ini:

- a. Pada variabel Kesiapan Alat (X1) dalam uji parsial pada BSH internasional menyatakan produktivitas bongkar muat internasional tidak dipengaruhi oleh kesiapan alat secara signifikan. Sedangkan pada BSH domestik variabel Kesiapan Alat (X1) secara parsial menunjukkan hasil tidak terbukti mempengaruhi secara signifikan terhadap produktivitas bongkar muat domestik. Kondisi tersebut, dapat terjadi karena ketersediaan dan kesiapan alat bongkar muat di PT Pelindo Terminal Petikemas Semarang telah memenuhi kebutuhan operasional baik untuk pelayanan internasional maupun domestik. Selain itu, penggunaan peralatan bongkar muat yang sama serta penerapan standar operasional yang seragam pada kedua jenis pelayanan.
- b. Pada variabel *Yard Occupancy Ratio* / YOR (X2) secara parsial pada BSH internasional menunjukkan hasil produktivitas bongkar muat internasional dipengaruhi oleh YOR secara signifikan karena tingginya dwelling time menyebabkan peti kemas lebih lama berada di lapangan penumpukan, sehingga meningkatkan kepadatan dan membatasi ruang gerak peralatan bongkar muat internasional. Sementara itu, pada BSH domestik variabel YOR secara parsial

tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas bongkar muat domestik karena arus peti kemas cenderung lebih cepat keluar dari lapangan penumpukan sehingga tidak terjadi kepadatan yang dapat menghambat produktivitas bongkar muat domestik.

- c. Pada variabel *Idle Time* (X3) secara parsial dalam BSH internasional menunjukkan hasil *idle time* internasional tidak terbukti mempengaruhi secara signifikan terhadap produktivitas bongkar muat internasional karena perusahaan telah menerapkan berbagai upaya pengendalian operasional yang mampu meminimalkan dampak *idle time* terhadap proses bongkar muat. Sedangkan pada variabel *Idle Time* domestik (X3) secara parsial menunjukkan hasil memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas bongkar muat domestik. Kondisi ini disebabkan oleh volume muatan dan waktu sandar kapal domestik yang relatif lebih kecil, sehingga setiap peningkatan *idle time* secara langsung mengurangi waktu produktif dan berdampak pada penurunan produktivitas bongkar muat.
- d. Variabel Kesiapan Alat, *Yard Occupancy Ratio*, dan *Idle Time* secara simultan dalam BSH internasional menunjukkan hasil produktivitas bongkar muat internasional dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut secara positif dan signifikan. Sementara itu, pada BSH domestik variabel Kesiapan Alat, *Yard Occupancy Ratio*, dan *Idle Time* secara simultan menunjukkan hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas bongkar muat domestik. Hasil ini menunjukkan bahwa produktivitas bongkar muat tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tertentu, melainkan oleh kombinasi kesiapan alat, kondisi lapangan

penumpukan, dan waktu tidak produktif yang terjadi selama proses operasional. Oleh karena itu, pengelolaan ketiga aspek tersebut secara terpadu diperlukan untuk meningkatkan produktivitas bongkar muat pada pelayanan internasional maupun domestik.

5.2 Saran/Rekomendasi

Mengacu pada telaah analisis dan temuan dalam penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran atau rekomendasi yang diharapkan dapat mendukung perbaikan dan pengembangan operasional PT Pelindo Terminal Petikemas Semarang di masa mendatang, diantaranya:

- a. PT Pelindo Terminal Petikemas Semarang diharapkan tetap mempertahankan kesiapan alat bongkar muat agar pelayanan operasional internasional maupun domestik tetap berjalan optimal. Selain itu, dalam menjalankan operasional bongkar muat, perusahaan diharapkan dapat menjalankan pemantauan tingkat kepadatan lapangan penumpukan secara berkala guna kelancaran arus peti kemas tetap terjaga, mendukung peningkatan produktivitas bongkar muat peti kemas internasional, dan diharapkan dapat mengambil langkah untukantisipasi apabila tingkat YOR mendekati batas optimal, seperti melakukan pengaturan ulang penempatan peti kemas dan percepatan pengeluaran peti kemas dari lapangan penumpukan.
- b. PT Pelindo Terminal Petikemas Semarang diharapkan dapat melakukan identifikasi evaluasi secara rutin terhadap penyebab *idle time* yang paling dominan sehingga bisa memprioritaskan penanganannya agar waktu tidak produktif dapat berkurang dan meningkatkan produktivitas bongkar muat peti

kemas domestik. Selain itu, perusahaan perlu mengelola kesiapan alat, *Yard Occupancy Ratio* (YOR), dan *idle time* secara terpadu agar produktivitas bongkar muat dapat terus ditingkatkan.

- c. Dengan adanya *output* penelitian yang diusulkan peneliti dalam penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan dan memanfaatkan kedua *output* tersebut secara berkelanjutan sebagai pendukung pengambilan keputusan operasional berbasis data guna meningkatkan efektivitas pengelolaan terminal dan produktivitas kegiatan bongkar muat peti kemas.